

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat merupakan sarana pendidikan bagi jiwa manusia agar dapat merasa bersyukur kepada Allah dan melatih manusia agar dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang-orang fakir miskin. Zakat juga merupakan sarana penanaman sikap jujur, terpercaya, berkorban, ikhlas, mencintai sesama dan persaudaraan pada diri manusia. Jadi prinsip zakat meliputi dasar-dasar yang sangat luas. Zakat adalah kewajiban untuk melaksanakan tugas ekonomi, sosial dan tanggung jawab moral.¹ Allah berfirman dalam Qur'an Surat *At-Taubah* ayat 60 :

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ
وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ
عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah maha mengetahui lagi maha bijaksana.”²

¹ Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 4.

² Departemen Agama, *Al-Quran Terjemah*

Ibadah zakat apabila ditunaikan dengan baik, maka akan meningkatkan kualitas keimanan, membersihkan dan mensucikan jiwa dari sifat kikir, dengki, tamak, membangun masyarakat yang lemah, serta dapat mengembangkan dan memberkahkan harta yang dimilikinya.³

Pengumpulan dana zakat selalu menjadi tema penting dalam organisasi pengelola zakat, hal ini dikarenakan pengumpulan dana merupakan roda penggerak sebuah organisasi pengelola zakat.

Di samping masalah pengumpulan dana, masalah lain yang dihadapi adalah masalah penyaluran zakat. Sampai saat ini masih banyak masyarakat yang menyalurkan zakatnya secara langsung kepada masyarakat sehingga manfaatnya hanya didapat saat itu saja tanpa adanya keberlanjutan. Kecenderungan masyarakat menyalurkan zakat secara langsung terdapat sisi positif dan negatif. Sisi positif antara lain dapat diterima langsung oleh yang membutuhkannya. Di sisi lain dapat mengurangi dan mempersulit optimalisasi penyaluran zakat. Padahal, pengelolaan zakat yang baik akan berpengaruh bagi terwujudnya fungsi zakat sebagai sarana pemberdayaan umat. Pengumpulan dan pengelolaan zakat sangat bermanfaat untuk mewujudkan masyarakat sejahtera. Namun, apabila zakat, infak dan sedekah itu tidak dikelola dengan baik, hal itu kurang dirasakan manfaatnya.

Ada dua fungsi zakat yaitu *pertama* untuk membersihkan harta benda dan jiwa (manusia). Seseorang yang telah mengeluarkan hartanya kepada yang berhak menerima, berarti selain menjalankan ibadah yang disyariatkan Allah, ia telah mensucikan harta dan jiwanya. *Kedua* zakat berfungsi sebagai dana sosial yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi kemiskinan

³ M. Ali Hasan, *Zakat dan Infak; Salah satu solusi mengatasi problema sosial di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 18-23.

yang merupakan masalah sosial yang selalu ada dalam kehidupan suatu masyarakat dalam rangka meningkatkan hakekat hidup segolongan masyarakat, agar tidak terjadi kepincangan-kepincangan sosial. Penekanan fungsi zakat yang kedua ini, adalah segi pemanfaatan oleh *mustahik* atau pengelola (*amil*).⁴

Begitu banyak yang dapat dilakukan dalam pengelolaan zakat. Sama halnya dengan begitu banyak yang dapat dilakukan dengan adanya persyarifatan zakat itu sendiri. Fungsi zakat sebagai ibadah horisontal (fungsi ekonomi dan sosial) seharusnya dapat diwujudkan dan ditingkatkan, sehingga zakat benar-benar bermanfaat bagi masyarakat. Namun apakah fungsi ini dapat terealisasi dengan baik dalam masyarakat. Jawabannya sangat tergantung pada masyarakat muslim Indonesia, terutama pada niat baik dan kinerja pemerintahnya atau badan lembaga yang ditunjuk untuk mengelola zakat tersebut, atau lembaga-lembaga zakat yang secara sadar berkhidmat mengkhususkan diri sebagai pengelola dana zakat.⁵

Pengumpulan dana (*fundraising*) dapat diartikan sebagai kegiatan menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai program kegiatan operasional lembaga yang ada pada akhirnya adalah untuk mencapai misi dan tujuan dari lembaga tersebut.⁶ Pendistribusian dana zakat memiliki fungsi mengecilkan jurang

⁴ Syukri Ghozali, Amidhan, Ibrahim, dkk., *Pedoman Zakat 9 Seri*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Zakat dan Wakaf, 1984/1985), hlm. 319.

⁵ Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*,....., hlm. 4.

⁶ Hendra Sutisna, *Fundraising Database*, (Jakarta: Piramedia, 2006), h. 1.

perbedaan antara kaya dan miskin karena bagian harta kekayaan si kaya membantu dan menumbuhkan kehidupan ekonomi yang miskin, sehingga keadaan ekonomi si miskin dapat diperbaiki.⁷

Tabel 1.1

Pengumpulan Dana Zakat Fitrah, Zakat Mal Dan Infaq Shadaqah BAZNAZ Tulungagung

No	Nama	Pengumpulan		Prosentase	
		2015	2016		%
1	Zakat Fitrah	547.684.000	658.800.000	111.116.000	20
2	Zakat Mal	1.398.447.358	1.910.160.148	511.712.790	37
3	Infaq	451.482.373	433.560.280	(17.922.093)	(4)
	Total	2.397.613.731	3.002.520.428		

Sumber : Kantor BAZNAZ Tulungagung

Berdasarkan data diatas bisa dilihat pada dua tahun terakhir mengalami peningkatan yang sangat baik pada tahun 2016 yaitu 3.002.520.428 dan dapat diartikan bahwa *performance* lembaga Badan Amil Zakat Nasional dalam pengumpulan dana kemasyarakatan sangat baik karena mengalami peningkatan.

Penggalangan dana zakat juga merupakan kegiatan yang sangat penting bagi pengelola zakat dalam upaya mendukung jalannya program dan menjalankan roda operasional agar pengelola tersebut dapat mencapai maksud dan tujuan dari organisasi pengelola zakat. Setiap organisasi nirlaba

⁷ Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah* (Jakarta:Gaya Media Pratama, 1997), h. 200.

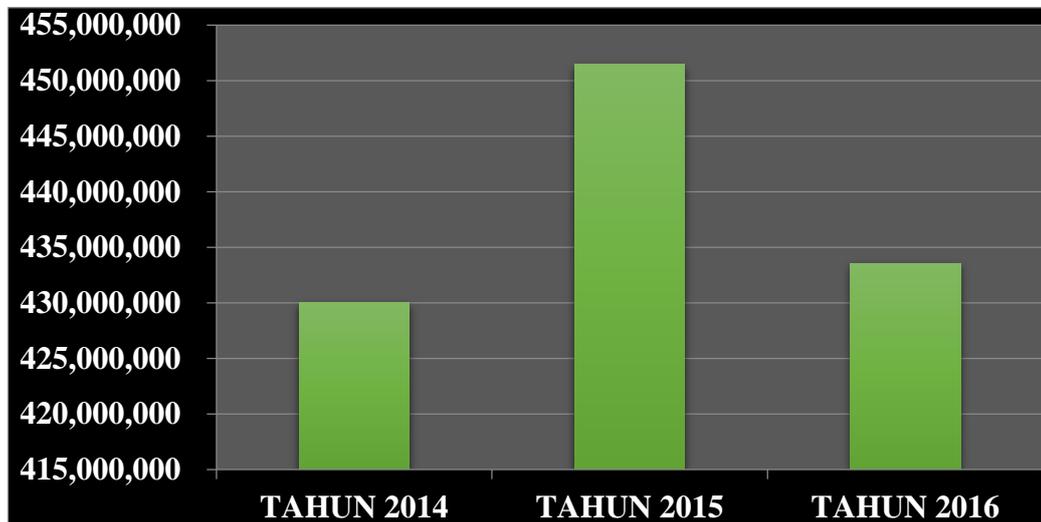
dalam melaksanakan pengumpulan / penggalangan dana memiliki berbagai cara dan strategi dengan tujuan agar mendapatkan hasil yang optimal. Oleh karena itu aktivitas pengumpulan dana (*fundraising*) dalam sebuah lembaga harus dikembangkan, baik dalam konteks awal perencanaan maupun pengawasan oleh pengelola lembaga dengan berbagai perspektif manajemen modern yang ada. Ada beberapa rumpun manajemen yang perlu diramu untuk mengembangkan pengumpulan dana dalam sebuah lembaga, yaitu: manajemen pemasaran dan manajemen produksi/ operasi.⁸

Data yang peneliti terima dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Tulungagung yaitu tentang penerimaan dana Infaq yang tidak stabil, bisa dilihat dari grafik di bawah ini ;

⁸ Miftahul Huda, *Pengelolaan Wakaf dalam Perspektif Fundraising*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), h. 25.

Gambar 1.1

GRAFIK PERKEMBANGAN INFAQ TAHUN 2014 s/d TAHUN 2016



Sumber: Rekap Data Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa tidak stabilnya pemasukan yang diterima oleh Badan Amil Zakat Nasional yang bagian dana infaq, karena kurangnya kepedulian, kepercayaan, dan kurangnya pengetahuan tentang fungsi Badan Amil Zakat Nasional. Dengan demikian peneliti membahas tentang strategi pengumpulan dana yang digunakan oleh Badan Amil Zakat Nasional.

Distribusi adalah penyaluran (pembagian, pengiriman) kepada beberapa orang atau beberapa tempat. pengertian lain mendefinisikan distribusi sebagai pembagian barang keperluan sehari-hari oleh pemerintah kepada pegawai negeri, penduduk, dan sebagainya.⁹

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Pusat Bahasa, 2008), hml. 359.

Pendistribusian zakat adalah suatu aktifitas atau kegiatan untuk mengatur sesuai fungsi manajemen dalam upaya menyalurkan dana zakat yang diterima pihak muzakki kepada pihak mustahiq sehingga mencapai tujuan organisasi secara efektif. Sistem pendistribusian zakat dari masa ke masa mengalami perubahan. Semula lebih banyak disalurkan untuk kegiatan konsumtif, tetapi belakangan ini lebih banyak pemanfaatan dana zakat disalurkan untuk kegiatan produktif.¹⁰

Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 menjelaskan bahwa pendistribusian zakat dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan.¹¹ Jadi pendistribusian Zakat, Infaq, dan Shodaqoh harus dioptimalkan agar manfaatnya dapat dirasakan oleh setiap masyarakat dengan manajemen dan pengelolaan yang baik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “***Strategi Pengumpulan Dana Dan Pendistribusian Zakat, Infaq, Shodaqoh Dalam Meningkatkan Kepuasan Muzakki Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung***”.

¹⁰ K. H. Sjechul Hadi Pernomo, *Pendayagunaan Zakat Dalam Rangka Pembangunan Nasional*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, cet ke-2, 1995) hlm. 41

¹¹ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang *Pendistribusian Zakat*, Pasal 26.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengumpulan dana di Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung?
2. Bagaimana pendistribusian zakat, infaq, shodaqoh di Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung?
3. Bagaimana kepuasan muzakki di Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ingin memberikan informasi tentang :

1. Untuk mengetahui strategi pengumpulan dana di Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung.
2. Untuk memahami pendistribusian zakat, infaq, shodaqoh di Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung.
3. Untuk mendiskripsikan kepuasan muzakki di Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai kajian pengembangan penulisan tentang instrumen ekonomi islam pada umumnya dan sebagai sarana penambah wawasan khususnya mengenai

Strategi Pengumpulan Dana dan Pendistribusian Zakat, Infaq, Shodaqoh dalam Meningkatkan Kepuasan Muzakki Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Badan Amil Zakat Nasional, penelitian ini diharapkan turut menjadi bahan pertimbangan dalam peningkatan kinerja para karyawan dalam melaksanakan tugasnya.
- b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, berguna untuk pertimbangan atau referensi dalam karya-karya ilmiah bagi seluruh civitas akademika di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung dan pihak lainnya.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan peneliti yang akan datang memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai Strategi Pengumpulan Dana dan Pendistribusian Zakat, Infaq, Shodaqoh dalam Meningkatkan Kepuasan Muzakki Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

1. Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah penentuan cara yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efektif, dan dalam

waktu yang relatif singkat serta tepat menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.¹²

b. Pengumpulan Dana

Pengumpulan dana (*fundraising*) dapat diartikan sebagai kegiatan menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai program kegiatan operasional lembaga yang ada pada akhirnya adalah untuk mencapai misi dan tujuan dari lembaga tersebut.¹³

c. Pendistribusian

Distribusi berasal dari bahasa Inggris yang berarti pembagian atau penyaluran. Secara terminologi, distribusi adalah penyaluran atau pembagian kepada orang banyak atau beberapa tempat. Pengertian lain mendefinisikan distribusi sebagai penyaluran barang keperluan sehari-hari oleh pemerintah kepada pegawai negeri, penduduk dan sebagainya.¹⁴

d. Zakat, Infaq, dan Shodaqoh

Zakat merupakan harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syari'at Islam.¹⁵ Pengertian *Infaq* berasal

¹² Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 102.

¹³ Hendra Sutisna, *Fundraising Database*, (Jakarta: Piramedia, 2006), h. 1.

¹⁴ W.H.S. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991) cet. Ke-7, h. 269.

¹⁵ UU No. 23 Tahun 2011, *Pengertian Zakat*, terdapat pada Pasal 1 Ayat (2).

dari kata *nafaqa* yang berarti telah lewat, berlalu, habis, mengeluarkan isi, menghabiskan amiliknya, atau belanja. Infak juga diartikan harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.¹⁶ Sedekah adalah harta atau nonharta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.¹⁷

e. Kepuasan Muzakki

Kepuasan muzakki adalah hasil penilaian pelanggan/muzakki terhadap apa yang diharapkannya dengan mengkonsumsi suatu produk atau menggunakan suatu layanan jasa.¹⁸

2. Operasional

a. Strategi

Bisa dikatakan kalau strategi itu cara seseorang atau lembaga yang ingin mencapai suatu tujuan, strategi atau cara yang digunakan adalah cara yang sudah ditimbang atau yang sudah diperkirakan besar kecilnya suatu resiko yang akan di terima bilamana menggunakan cara tersebut, pada hakikatnya strategi adalah cara yang membuahkan hasil bagi yang melakukan.

b. Pengumpulan dana

Bisa dikatakan juga menghimpun dana yang didapatkan dari para pemodal dan disimpan untuk kegiatan yang akan digunakan untuk

¹⁶ UU No. 23 Tahun 2011, *Pengertian Infak*, terdapat pada Pasal 1 Ayat (3)

¹⁷ UU No. 23 Tahun 2011, *Pengertian Sedekah*, terdapat pada Pasal 1 Ayat (4)

¹⁸ Lerbin R. Aritonang R., *Kepuasan Pelanggan Pengukuran dan Penganalisisan dengan SPSS*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 2

keperluan mendatang, yang dimaksud penghimpunan dana adalah bagaimana cara agar dana yang dikumpulkan aman /tidak digunakan secara pribadi.

c. Pendistribusian

Menyalurkan barang atau jasa, menjembatani antara 2 (dua) orang atau instansi yang saling berkaitan, memberikan segala apa yang seharusnya diberikan kepada pihak yang ke 2 (dua), tidak boleh ada pengurangan untuk hal yang disalurkan, karena pendistribusi hanya memberikan fasilitas yang berbentuk jasa (penyaluran).

d. Zakat, Infaq, Shodaqoh

Zakat, mengeluarkan sebagian hartanya untuk orang lain yang membutuhkan /tidak mampu mencukupi kebutuhan yang paling mendasar / kebutuhan sehari-harinya.

Infaq, memberikan sebagian hartanya untuk orang- orang yang ada di sekitarnya, misalnya memberikan uang kepada seorang pengamen, pengemis dll

Shodaqoh, seperti halnya sama dengan infaq yaitu memberikan sebagian hartanya untuk orang-orang yang membutuhkan, untuk mensejahterakan umat.

e. Kepuasan Muzakki

Kepuasan muzakki tidak hanya terlihat dari jasa yang diberikan namun juga dari pelayanan, pendistribusian, dan pengumpulan dana. Kepuasan hanya bisa didapat apabila seseorang dihargai sesuai dengan

apa yang seharusnya /semestinya. Kepuasan hanya bisa dicapai apabila keinginan atau tujuan seseorang telah tercapai.

F. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis menjelaskan secara deskriptif mengenai Strategi Pengumpulan Dana dan Pendistribusian Zakat, Infaq, Shodaqoh Dalam Meningkatkan Kepuasan Muzakki Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung. Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah fiqih zakat mengenai instrumen ekonomi Islam untuk kemaslahatan umat.

Untuk menghindari terlalu meluasnya masalah yang dibahas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya sampai pada Strategi Pengumpulan Dana dan Pendistribusian Zakat, Infaq, Shodaqoh dalam Meningkatkan Kepuasan Muzakki Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung.

G. Sistematika Pembahasan

Di dalam skripsi ini di susun enam bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub atau bagian dan sebelum memakai bab pertama, lebih dahulu penulis sajikan beberapa bagian permulaan, sistematikanya meliputi : halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi . Bagian isi terdiri dari:

Bab I: Pendahuluan, terdiri dari: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian pustaka, terdiri dari: (a) deskripsi teori, (b) Penelitian terdahulu, (c) paradig penelitian.

Bab III: Metode Penelitian, terdiri dari: (a) Rencana penelitian, (b) kehadiran penelitian, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Paparan hasil penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) temuan penelitian, (c) data.

Bab V: Pembahasan

Bab VI: Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran.

Bagian akhir, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian, (d) daftar riwayat hidup.